FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN HERBAL DI DESA PILOHAYANGA BARATKECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Sabirin B. Syukur[1], Rini Asnawati[2]
[1)2)] Staf Dosen Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo
sabirin.syukur@gmail.com

ABSTRACT

The Factors that Influence the Society in Utilization of Herbal in the village of West Pilohayanga su-district of Telaga Gorontalo Regency Gorontalo Province.

Herbs are natural ingredients that are useful to increase endurance and can treat various diseases. The purpose of this research to determine the factors that influence the society in using of herbal in the village of West Pilohayanga sub-district of Telaga Gorontalo Regency. Design research using descriptive survey with cross sectional approach. Sampling used random sampling technique systematic sample of 36 respondents. The society use herbal 61.1%, good knowledge society 69.4%, the society habit 58.3%, high-income society 19.4%. After statistical test showed knowledge p value = 0.043, habit p value = 0.028, and revenue p value = 0.005. Conclusion there is has the influence of knowledge, there is the influence of habit, and there is has the inluence of income on the utilization of herbals.

Keywords: *Utilization Herbal, Knowledge, habits, income*

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Herbal Di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Herbal merupakan bahan alami yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat mengobati berbagai macam penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Herbal Di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Desain penelitan menggunakan survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan tehnik pengambilan sampel secara acak sistematis jumlah sampel 36 responden. Masyarakat memanfaatkan herbal 61,1%, masyarakat berpengetahuan baik 69,4%, masyarakat terbiasa 58,3%, masyarakat berpendapatan tinggi 19,4%. Setelah dilakukan uji statistik menunjukan pengetahuan nilai *p value*= 0,043, kebiasaan nilai *p value*= 0,028, dan pendapatan nilai *p value*= 0,005.

Kesimpulan terdapat pengaruh pengetahuan, terdapat pengaruh kebiasaan, terdapat pengaruh pendapatan terhadap pemanfaatan herbal.

Kata Kunci: Pemanfaatan Hebal, Pengetahuan, Kebiasaan, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), Negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika menggunakan obat tradisional (herbal) sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. WHO meyebutkan 65% dari penduduk negara-negara maju telah menggunakan pengobatan tradisional dan mencatat 30-50% konsumsi kesehatan masyarakat di alokasikan untuk ramuan herbal. WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit terutama untuk penyakit kronis, dan penyakit kanker. Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar EY, 2006). Hal ini menunjukan dukungan WHO untuk *back to nature*.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan sumber daya hayati. Keanekaragaman tumbuhan yang dimiliki indonesia menduduki peringkat ke 2 setelah Brazil. Tujuh puluh lima persen tumbuhan yang ada di dunia dapat dijumpai di Indonesia. Artinya dari 40.000 jenis flora yang ada di dunia, sebanyak 30.000 jenis dapat dijumpai di Indonesia. Sembilan ratus empat puluh diantaranya merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat pengobatan atau herbal (Parjan Adiguna, 2014. Hal iii).

Di Provinsi Gorontalo pemanfaatan herbal sudah ada sejak dahulu kala. Pengetahuan tentang pemanfaatan herbal ini telah diwariskan dari nenek moyang dan masih digunakan hingga sekarang. Di Provinsi Gorontalo ada banyak masyarakat yang memanfaatkan atau menggunakan herbal dalam mengobati penyakit. Berbagai macam jenis tumbuhan herbal ini banyak tumbuh di daerah gorontalo, sebagai salah satu contoh adalah tumbuhan manggata yang memiliki banyak khasiat dalam mengobati penyakit.

Desa Pilohayanga barat dikenal sebagai satu desa yang ada di kecamatan Telaga yang memiliki kekayaan pengetahuan tradisional dalam bidang pengobatan tradisional atau tanaman herbal khusunya untuk menyembuhkan penyakit. Desa Pilohayanga Barat memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Data yang didapatkan di kantor Desa Pilohayanga Barat ada 360 Kepala keluarga, dusun I 187 Kepala keluarga, dusun II 173 kepala keluarga.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat.

Tujuan Khusus

Untuk mengetahui faktor pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan herbal, untuk mengetahui faktor kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan herbal, untuk mengetahui faktor pendapatan yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal, menganalisa Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, waktu pelaksanaanya yaitu Oktober– November 2014.

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut

variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan, dalam penelitian survei deskriptif penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat

Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah, pengetahuan, kebiasaan, pendapatan, dan variabel Dependen adalah pemanfaatan herbal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Desa Pilohayanga Barat, Sejumlah 360 kepala keluarga. Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik Pengambilan sampel secara acak sistematis (Systematic Random Sampling).

Tehnik Analisa Data

Analisa Univariat

Dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada tiap variabel dalam penelitian.

Analisa Bivariat

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kebiasaan , pendapatan keluarga dengan pemanfaatan herbal menggunakan uji *Chi-Square.* Analisa dilakukan pada tingkat kemaknaan 95% (α=0,05) untuk mengetahui adanya perbedaan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan herbal

Pengetahuan	Pemanfaatan herbal						P value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	18	50,0	7	19,4	25	69,4	0,043
kurang	4	11,1	7	19,4	11	30,6	
Total	22	61,1	14	38,9	36	100	

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *Chi-Square*, nilai p *value* = 0.043 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan herbal.

Tabel 2. Pengaruh Kebiasaan terhadap Pemanfaatan herbal

Kebiasaan	Pemanfaatan herbal						P value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Tidak terbiasa	16	44,4	5	13,9	21	58,3	0,028
Terbiasa	6	16,7	9	25,0	15	41,7	
Total	22	61,1	14	38,9	36	100	

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *Chi-Square*, nilai p *value* = 0.028 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan masyarakat terhadap pemanfaatan herbal.

Tabel 3. Pengaruh pendapatan terhadap pemanfaatan herbal

Pendapatan	Pemanfaatan herbal						P value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Rendah	21	58,3	8	22,2	29	80,5	0,005
Tinggi	1	2,8	6	16,7	7	19,5	
Total	22	61,1	14	38,9	36	100	

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *Chi-Square*, nilai p *value* = 0.005 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan masyarakat terhadap pemanfaatan herbal.

Pembahasan

Pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan herbal

Masyarakat yang memilki pengetahuan baik tentang herbal berjumlah 25 responden, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan mereka memahami manfaat herbal. Masyarakat mengetahui cara-cara meracik tanaman herbal yang dijadikan ramuan untuk mengobati berbagai macam penyakit hal ini mereka dapatkan dari resep nenek moyang yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi. Responden yang pengetahuan kurang berjumlah 11 responden hal ini dikarenakan mayarakat belum memahami betul manfaat dari herbal. Pengetahuan masyarakat tentang herbal harus terus di pertahankan, banyak masyarakat yang telah memanfaatkan tanaman herbal untuk mengobati penyakit mereka tanpa harus pergi berobat ke dokter.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2011), pengetahuan merupakan kesan didalam pikiran manuisa sebagai hasil penggunaan pancainderanya, segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan juga merupakan mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *Chi-Square*, nilai p *value* = 0.043 yang berarti lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan herbal.

Menurut asumsi peneliti dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat, hal ini dikarenakan masyarakat memanfaatkan tanaman herbal dan mengetahui cara-cara untuk membuat ramuan herbal untuk mengobati penyakit, serta di dukung adanya pemanfaatan herbal yang sudah digunakan secara turun temurun oleh keluarga.

Menurut Murni (2012),dalam penelitian yang berjudul Eksistensi pemanfaatan tanaman obat tradisional (TOT) Suku Serawi Diera Medikalisasi Kehidupan. Mengatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional.

Menurut Nugroho (2002), dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan penggunaan obat Analgetik Tradisional" mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan penggunaan obat analgetik tradisional.

Menurut Yeni (2013), dalam penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat tradisional dalam mengobati penyakit, menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional ada hubungan dengan pengetahuan. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang obat tradisional sangat kuatsehingga banyak masyarakat menggunakan obat tradisional yang memang telah digunakan secara turun-temurun dikeluarga.

Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah, peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal, orang mendapatkan informasi dari orang lain, media masa, mengikuti penyuluhan. Sebagai salah satu contoh masyarakat yang berpendidikan rendah tetapi memilki pengetahuan yang baik tentang memanfaatkan herbal, cara-cara

meracik tanaman herbal yang dijadikan ramuan dalam mengobati penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sehingga pada kesimpulannya, Pengetahuan masyarakat tentang memanfaatkan tanaman herbal harus terus di pertahankan dan dikembangkan. Untuk masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang tetapi memanfaatkan herbal sebanyak 4 responden, dari hasil wawancara, responden mengatakan bahwa mereka sedikit mengetahui cara-cara membuat ramuan herbal.

Pengaruh kebiasaan terhadap pemanfaatan herbal

Masyarakat yang memiliki kebiasaan memanfaatkan herbal berjumlah 21 responden, masyarakat yang memilki kebiasaan memanfaatkan herbal dikarenakan masyarakat meyakini kebiasaan dalam memanfaatkan herbal sangat manjur dalam menyembuhkan penyakit, masyarakat memilki kebiasaan dalam menanam tanaman herbal, manfaat dari ramuan herbal telah dirasakan khasiatnya, memanfaatkan tanaman herbal merupakan kebiasaan dari orang tua yg diturunkan ke anak cucunya. Masyarakat tidak terbiasa memanfaatkan herbal berjumlah 15 responden dikarenakan masyarakat belum percaya bahwa kebiasaan dalam memanfaatkan herbal dapat menyembuhkan penyakit, masyarakat belum merasakan khasiat dari tanaman herbal yang diolah menjadi ramuan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Sugiyono (2011) Kebiasaan adalah suatu cara yang lazim yang wajar dan diulang-ulang dalam melakukan sesuatu oleh sekelompok orang. Masing-masing manusia pasti mempunyai perilaku-perilaku tertentu yang menyenangkan sehingga akan dikerjakan setiap waktu. Di masyarakat, juga terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu yang diikuti oleh setiap warganya. Kebiasaan itu bisa berupa cara-cara melakukan atau memanfaatkan sesuatu ataupun perilaku-perilaku tertentu yang dianggap praktis dan juga benar. Umumnya, suatu kebiasaan yang menyangkut cara menggunakan atau memanfaatkan sesuatu dimulai dari usaha coba-coba (*trial and error*), situasi kebetulan, atau beberapa pengaruh yang tidak disadari. Dari usaha tersebut, sekelompok orang sampai pada salah satu kemungkinan, kemudian mengulangnya dan menerimanya sebagai cara yang wajar untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dari kebiasaan sekelompok orang ini, cara atau tindakan tersebut diikuti oleh seluruh warga dan dianggap sebagai sesuatu yang praktis dan benar, maka jadilah sebuah kebiasaan masyarakat. Kebiasaan yang diikuti oleh sebagian besar anggota masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya disebut sebagai tradisi.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *Chi-Square*, nilai p *value* = 0.028 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan masyarakat terhadap pemanfaatan herbal.

Menurut asumsi peneliti dapat dinyatakan bahwa kebiasaan berpengaruh terhadap pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat, karena masyarakat memiliki kebiasaan memanfaatkan tanaman herbal untuk mengobati penyakit. Masyarakat meyakini kebiasaan dalam memanfaatkan tanaman herbal memiliki khasiat dalam penyembuhan penyakit, dan masyarakat percaya bahwa menggunakan tanaman herbal dalam mengobati panyakit tidak kalah dengan obat modern berdasarkan

pengalaman yang telah mereka dapatkan secara turun-temurun.

Menurut Widiono (2010), dalam penelitian yang berjudul "Studi Entobonotani penggunaan obat tradisional Etnis Karo di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka kabupaten Karo'' mengatakan bahwa adanya pengaruh antara kebiasaan dengan penggunaan obat tradisional, hal ini dikarenakan masyarakat karo memiliki keyakinan bahwa obat tradisional sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan dan dapat mengobati penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sehingga pada kesimpulannya, kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal harus terus di biasakan dan kebiasaan ini harus tetap terus dipertahankan. Kebiasaan dalam memanfaatkan tanaman herbal harus diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Untuk masyarakat yang tidak terbiasa tetapi memanfaatkan herbal berjumlah 6 responden, dari hasil wawancara responden mengatakan mereka hanya sekali-kali memanfaatkan herbal.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pemanfaatan Herbal di Desa Pilohayanga Barat

Masyarakat yang berpendapatan rendah berjumlah 29 responden, inilah yang membuat masyarakat memanfaatkan herbal untuk mengobati penyakit. Hal ini juga didukung oleh pekerjaan masyarakat Desa Pilohayanga Barat yang kebanyakan berpenghasilan rendah, tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat, dan masih minimnya bekal keterampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang -barang kebutuhan sembako, biaya obat yang makin hari makin mahal, hal inilah yang membuat masyarakat memanfaatkan herbal untuk mengobati penyakit. Masyarakat yang berpendapatan tinggi berjumlah 7 responden, merupakan masyarakat yang memilki pekerjaan tetap salah satunya pegawai negeri sipil.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Asmiadi (2007), tingkat perekonomian perolehan uang yang diterima oleh orang tua selama satu bulan yang berasal dari berbagai sumber dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung, tingkat pendapatan keluarga akan mempengaruhi gaya hidup seseorang dan cara memperoleh pelayanan kesehatan bila ada anggota keluarga yang sakit.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *Chi-Square*, nilai p *value* = 0.005 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan masyarakat terhadap pemanfaatan herbal.

Menurut asumsi peneliti dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat. Karena semakin rendah pendapatan masyarakat semakin tinggi pula pemanfaatan herbal, masyarakat banyak memanfaatkan tanaman herbal dikalangan masyarakat dikarenakan tanaman herbal sangat mudah di peroleh, dan dalam pengolahan tanaman herbal sangat mudah dalam pengolahannya, dilihat dari segi pendapatan yang rendah masyarakat lebih memilih memanfaatkan tanaman herbal, dibandingkan dengan obat modern yang makin hari makin mahal. Hal inilah yang membuat masyarakat lebih memilih memanfaatkan tanaman herbal dalam mengobati penyakit.

Menurut Sahrudin (2014), dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi keluarga memilih menggunakan pengobatan tradisional dalam upaya pengobatan sendiri, penghasilan berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional, karena semakin rendahnya penghasilan keluarga semakin tinggi penggunaan obat tradisional, hal ini dikarenakan harga obat tradisional lebih murah dari pada obat modern, dan bahan obat tradisional mudah didapat disekitar tempat tinggal, cara pengolahannya tidak rumit, sehingga dapat dibuat sendiri tanpa memerlukan peralatan yang khusus dan biaya yang besar.

Menurut Nugroho (2002), dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan penggunaan obat Analgetik Tradisional" mengatakan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan pengambilan keputusan penggunaan obat analgetik tradisional, karena pada masa krisis ekonomi sekarang ini, harga obat analgetik modern dirasakan semakin mahal oleh masyarakat, oleh karena itu diperlukan obat alternatif yang lebih murah dan terjangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sehingga pada kesimpulannya pendapatan sangat berperan penting dalam segala hal, pendapatan rendah yang didapatkan oleh masyarakat memicu masyarakat dalam memanfaatkan tanaman herbal dalam mengobati penyakit, yang dibarengi dengan harga obat modern yang makin hari makin mahal sehingga masyarakat lebih memilih memanfatkan tanaman herbal yang lebih murah dibandingkan dengan obat modern. Untuk masyarakat yang berpendapatan tinggi memanfaatkan herbal berjumlah 1 responden tetapi memanfaatkan herbal, dari hasil wawancara responden mengatakan sudah terbiasa memanfaatkan herbal dalam mengobati penyakit.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat, Terdapat pengaruh kebiasaan terhadap pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat, terdapat pengaruh pendapatan terhadap pemanfaatan herbal di Desa Pilohayanga Barat.

Saran

Bagi instansi pendidikan, diharapkan untuk menambah bahan bacaan tentang herbal agar dapat menambah referensi mata kuliah keperawatan komunitas khusunya tanaman herbal, bagi masyarakat diharapkan untuk mayarakat terus membudidayakan tanaman herbal, bagi profesi keperawatan diharapkan untuk tetap memperhatikan pengobatan herbal dikalangan masyarakat untuk mengobati penyakit, bagi peneliti selanjutnya diharapakan agar dapat melanjutkan penelitian dengan meneliti variabel yang belum diteliti.

Daftar Pustaka

Adiguna, Parjan. (2014). *Herbal*.Jakarta.

Bambang, Ismawan. (2014). *100 Plus Herbal Indonesia*. Depok. Trubus

Eko, Susilowati. (2007). *Toga tanaman obat Keluarga*. Jakarta. CV.Sinar Cemerlang Abadi

Katrina. (2014). *Sehat denagan Herbal warisan Nenek Moyang*. Jakarta.

Laksita.M.A. (2007). *Sehat Dengan Obat Alami*. Jakarta. CV. Sinar Cemerlang Abadi

LPPM UMG. 2015. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat ilmu & seni*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Notoatmodjo. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Setiadi. (2013). Konsep Dan Praktik penulisan Riset Keperawatan. Jakarta, Graha Ilmu

Wibowo, Teguh.2010.*Tanaman Obat Tradisional leluhur*.O